

Pengaruh Jumlah Wisatawan dan Obyek Wisata terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Jambi

Rika Nurmazeli

Fakultas Ekonomi Prodi Pembangunan Universitas Batanghari Jambi

Corresponding email: rikanurmazeli2017@gmail.com

Abstract: *This study aims to examine and analyze: 1) The effect of the number of tourists on gross regional domestic product in Jambi province in 2016-2018; 2) the effect of the number of attractions on gross regional domestic product in Jambi province in 2016-2018. This research is a data collection with documentation techniques sourced from the Central Statistics Agency (BPS), the data in this study are secondary data. The data used in the form of time series data and some 11 district / city objects (cross section). The data analysis tool used is panel data regression. The results of data analysis show that the number of tourists has a positive and not significant effect on gross regional domestic product in Jambi Province in 2016-2018; 2) Tourism Object has positive and not significant effect on gross regional domestic product in Jambi Province in 2016-2018*

Keywords: *The number of tourists and attractions of the gross regional domestic product*

PENDAHULUAN

Dunia pariwisata merupakan suatu hal yang memiliki pengaruh penting dalam perkembangan dan pembangunan suatu negara. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya pembangunan serta pengembangan dalam sektor pariwisata diberbagai wilayah di Indonesia. Oleh karena itu pengembangan di sektor pariwisata gencar dilakukan diberbagai wilayah Indonesia saat ini. Sektor pariwisata semakin memiliki peran yang penting dalam perekonomian. Pembangunan disektor pariwisata diarahkan agar kegiatan ini menjadi sektor andalan yang mampu menggerakkan sektor-sektor ekonomi lain yang berkaitan erat. Pariwisata juga merupakan kegiatan yang strategis jika ditinjau dari segi pengembangan ekonomi dan sosial budaya karena kepariwisataan mendorong terciptanya lapangan pekerjaan, peningkatan pendapatan masyarakat dan peningkatan kualitas masyarakat. Pariwisata memberikan kontribusi sebagai sumber pendapatan devisa, penciptaan lapangan kerja kegiatan produksi dan pendapatan nasional (PDB), pertumbuhan sektor swasta dan pembangunan infrastruktur. Pariwisata juga berpotensi untuk mendorong penerimaan negara dari pajak, terutama pajak tidak langsung (Nizar,2011:5).

Secara umum Provinsi Jambi selalu memberikan efek pengganda (*multiplier effect*) dengan cakupan kegiatan yang sangat luas yang dimiliki oleh pariwisata, sumbangan dari sektor tersebut dapat dioptimalkan untuk memberikan efek berganda (*multiplier effect*) dalam berbagai sektor misalnya, makin luasnya kesempatan usaha. Dengan lapangan usaha provinsi Jambi dapat tumbuh guna menyediakan keperluan wisatawan cukup luas antara lain hotel, restoran, biro perjalanan, pramuwisata, tempat rekreasi, tempat penukaran uang, pengusaha angkutan, toko cinderamata, pusat pembelanjaan dan pembentukan kelompok kesenian. Dengan makin luasnya lapangan usaha maka akan semakin luas juga kesempatan berusaha. Yang kedua makin luasnya lapangan kerja, untuk menjalankan usaha-usaha tersebut dibutuhkan tenaga kerja. Lapangan kerja yang tercipta tersebut tidak hanya langsung berhubungan dengan pariwisata, tetapi juga dibidang lain yang tidak langsung berhubungan dengan pariwisata. Yang ketiga meningkatkan pendapatan masyarakat dan pemerintah, pembelanjaan dan biaya yang dikeluarkan wisatawan selama perjalanan dan persinggahannya seperti untuk hotel, makan, dan minum cinderamata dan angkutan akan meningkatkan pendapatan masyarakat dan pemerintah. Dan keempat, meningkatkan pendapatan masyarakat dan pemerintah, pembelanjaan dan biaya yang dikeluarkan wisatawan selama perjalanan dan persinggahannya seperti untuk hotel, makan dan minum, cinderamata dan angkutan akan meningkatkan pendapatan masyarakat dan pemerintah.

Landasan Teori

Wisatawan

Pariwisata berasal dari bahasa Sanskerta yang terdiri dari dua kata yaitu kata“pari” berarti penuh seluruh, atau semua dan kata “wisata” yang bermakna perjalanan. Menurut (Yoeti (2003:2) syarat suatu perjalanan disebut sebagai perjalanan pariwisata apabila : (1) perjalanan dilakukan dari suatu tempat ke tempat yang lain, diluar tempat kediaman orang tersebut biasa tinggal; (2) tujuan perjalanan semata-mata untuk bersenang-senang dan tidak mencari nafkah di tempat atau negara yang dikunjunginya; (3) semata-mata sebagai konsumen di tempat yang dikunjungi. Wisatawan Domestik adalah wisatawan dalam negeri, yaitu seseorang warga negara suatu negara yang melakukan perjalanan wisata dalam batas wilayah negaranya sendiri tanpa melewati perbatasannya.

Obyek Wisata

Undang-undang Nomor 10 tahun 2009, menyebutkan pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusaha objek dan daya tarik serta usaha-usaha yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata. Obyek Wisata merupakan segala sesuatu yang berada di daerah tujuan wisata dan memiliki daya tarik agar orang mau berkunjung. Obyek wisata dapat berupa wisata alam seperti gunung, sungai, dan pantai, dapat berupa bangunan bersejarah seperti museum, benteng serta situs peninggalan sejarah, dan dapat pula berupa wisata buatan. Obyek wisata meliputi berbagai macam tempat wisata seperti wisata alam, taman rekreasi bukan hanya itu saja, melainkan seni budaya menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan yang sedang berkunjung. Jumlah obyek wisata yang terus bertambah disetiap tahunnya menambah banyak pilihan bagi wisatawan guna mengenal dan menikmati pesona dan keunikan dalam lingkup budaya dan geografis. Banyaknya obyek wisata memiliki daya tarik tertentu akan potensi yang mampu menjadi tujuan para wisatawan yang dipergunakan untuk menikmati masa liburan dan menjadi sarana peluang usaha bagi masyarakat sekitar (Sutrisno,2013).

Hubungan Kunjungan Wisatawan dengan PDRB

Kedatangan wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara pada suatu obyek wisata akan meningkatkan pendapatan daerah. Konsumsi wisatawan cenderung akan meningkatkan output, barang dan upah disektor yang menjual barang maupun jasa kepada wisatawan. Konsumsi wisatawan akan menciptakan permintaan baik barang maupun jasa yang pada akhirnya akan menimbulkan kegiatan produksi baik barang maupun jasa yang secara otomatis akan memberi nilai tambah kepada pendapatan regional bruto khususnya domestik regional bruto di suatu daerah (Fajriasari,2013).

Hubungan Obyek wisata dengan PDRB

Adanya sektor pariwisata, keberadaan obyek wisata disekitar pusat kota telah mempengaruhi struktur kota, dimana kegiatan dan usaha yang terkait dengan pariwisata berkolaborasi mendekati obyek wisata. Semakin obyek wisata bertambah, semakin pula PDRB meningkat karena menjadi sarana peluang usaha bagi masyarakat sekitar (Sutrisno,2013).

METODE

Metode penelitian yang digunakan metode deskriptif kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif digunakan dalam upaya mengetahui jumlah wisatawan dan objek wisata terhadap PDRB di Provinsi Jambi.

Alat Analisis

Analisis Regresi Linear Berganda Data Panel

Metode analisis data panel yaitu penggabungan data *time series* dengan *cross section* untuk mengetahui besarnya pengaruh jumlah wisatawan dan obyek wisata terhadap produk domestik regional bruto Kabupaten/ Kota di Provinsi Jambi. sesuai dengan data panel dapat ditarik suatu model regresi sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Log Yit} &= \text{Log}\beta_0 + \beta_1 \text{Log}x_1 + \beta_2 \text{Log}x_2 + \text{eit} \\ \text{LogPDRBit} &= \alpha + \beta_1 \text{JW}_{1it} + \beta_2 \text{OW}_{2it} + \epsilon_{it} \end{aligned}$$

Dimana :

PDRB : Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi

α : Intersep

$\beta_1\beta_2$: Parameter jumlah wisatawan dan obyek wisata

JW : Jumlah Wisatawan

OW : Obyek Wisata

Eit : Kesalahan Pengganggu

i : 11 Kabupaten kota di Provinsi Jambi

t : Tahun 2016-2018

Model Estimasi Data Panel

Dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain adalah Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM).

Pengujian Model Regresi Data Panel

1. Uji Chow

H0 : Common Effect Model

H1 : Fixed Effect Model

Jika nilai probabilitas $F < \alpha = 0.05$ artinya H_0 ditolak H_1 diterima, maka model yang digunakan adalah Fixed Effect Model.

Jika nilai probabilitas $F \geq 0.05$ artinya H_1 ditolak H_0 diterima, maka model yang digunakan adalah Common Effect Model.

2. Uji Hausman

- H0 : Random Effect Model
- H1 : Fixed Effect Model

Jika nilai probabilitas Chi-Square $< \alpha = 0.05$ artinya H_0 ditolak, maka model yang digunakan adalah Fixed Effect Model

Jika nilai probabilitas Chi-Square $> \alpha = 0.05$ artinya H_0 diterima, maka model yang digunakan adalah Random Effect Model.

Koefisien Determinasi (Adj R Square)

Koefisien determinasi (Adj R^2) Koefisien Determinasi (Adj R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel independen. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi mendekati angka 1 maka akan semakin baik kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Apabila nilai prob $F <$ taraf sig 5%, maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas secara individual dalam menjelaskan variabel terikat. Uji ini dilakukan dengan melihat probabilitas t hitung, ketika prob $<$ taraf sig 5%, maka H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan variabel bebas tersebut signifikan mempengaruhi variabel terikat.

HASIL DAM PEMBAHASAN

Pengujian Model Regresi Data Panel

1. Uji Chow

Tabel 1. Hasil Uji Chow Untuk Memilih Antara Model CEM dengan FEM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1?	1.422565	0.182522	7.793934	0.0000
X2?	1.515458	0.610410	2.482689	0.0187

Sumber: Eviews 8.

Berdasarkan estimasi model Fixed Effect tersebut menunjukkan bahwa F statistik dengan nilai probabilitas sebesar $0.0000 < \alpha = 0.05$ persen sehingga H_0 ditolak, maka model yang digunakan adalah Fixed Effect Model.

2. Uji Hausman

Tabel 2. Hasil Uji Hausman Untuk Memilih Antara Model FEM dengan REM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.126391	0.172798	52.81542	0.0000
X1?	0.010599	0.012943	0.818913	0.4193
X2?	0.010471	0.110841	0.094466	0.9254
Random Effects (Cross)				
_KERINCI—C	-0.247208			
_MERANGIN--C	-0.075400			
_SAROLANGUN--C	-0.057559			
_BATANGHARI--C	-0.021239			
_MUAROJAMBI--C	0.130960			
_TANJABTIM--C	0.138414			
_TANJABARAT--C	0.363214			
_BUNGO—C	0.013838			

_TEBO—C	-0.091007		
_KOTAJAMBI--C	0.207454		
_SUNGAIPENUH--C	-0.361467		
Effects Specification			
		S.D.	Rho
Cross-section random		0.195622	0.9486
Idiosyncratic random		0.045556	0.0514
Weighted Statistics			
R-squared	0.021433	Mean dependent var	1.224807
Adjusted R-squared	-0.043805	S.D. dependent var	0.045746
S.E. of regression	0.046737	Sum squared resid	0.065530
F-statistic	0.328535	Durbin-Watson stat	0.964771
Prob(F-statistic)	0.722535		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.036234	Mean dependent var	9.191495
Sum squared resid	1.351252	Durbin-Watson stat	0.046788
		Chi-Sq. Statistic	
Test Summary		Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random		3.574958	2
			0.1674

Sumber : Output eviws 8

Berdasarkan hasil dari uji Hausman test diperoleh nilai probabilitas *cross section* random sebesar 0,1674 yang lebih besar dari 0,05. Maka dan H_0 diterima H_a ditolak, yang berarti menolak Fixed Effect Model (FEM) dan menerima Random Effect Model. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model sebaiknya menggunakan Random effect model.

Hasil Persamaa Regresi Data Panel Random Effect Model

$$\text{LogPDRBit} = 9.126391 + 0.010599 \text{ JW}_1 + 0.010471 \text{ OW}_2$$

Berdasarkan hasil estimasi regresi menggunakan model Random effect menunjukkan bahwa angka konstanta sebesar 9,126391 artinya apabila jumlah wisatawan dan obyek wisata tidak ada atau nilainya sama dengan nol, maka nilainya sebesar 9,126391. Artinya angka ini menunjukkan apabila jumlah wisatawan dan obyek wisata mengalami perubahan, maka produk domestik regional bruto di Provinsi Jambi meningkat sebesar 9,126391 persen.

Koefisien regresi variabel jumlah wisatawan (X1) sebesar 0,010599. Artinya ini menunjukkan apabila jumlah wisatawan meningkat sebesar satu jiwa maka produk domestik regional bruto di Provinsi Jambi meningkat sebesar 0,010599 persen.

Koefisien regresi variabel jumlah obyek wisata (X2) sebesar 0,01047. Artinya ini menunjukkan apabila jumlah obyek wisata meningkat sebesar satu unit maka produk domestik regional bruto di Provinsi Jambi meningkat sebesar 0,01047 persen.

Intersep Kabupaten/Kota

Berdasarkan hasil estimasi model Random Effect pada tabel 4.6 dapat juga diketahui nilai konstanta atau nilai individual effect untuk masing-masing Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi dalam persamaan regresi yang diurut berdasarkan nilai konstanta tertinggi yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Tanjab barat} &= \alpha + \beta_1 \log \text{JW}_{it} + \beta_2 \log \text{OW}_{it} \\ &= 0,363214 + 0,010599 \log \text{JW}_{it} + 0,010471 \log \text{OW}_{it} \end{aligned}$$

Kabupaten Tanjab barat memiliki nilai konstanta atau intersep sebesar 0,363214 yang berarti bahwa jumlah wisatawan dan obyek wisata tetap maka terjadi peningkatan pada PDRB di Kabupaten tanjab barat sebesar 0,363214 persen.

$$\begin{aligned}\text{Kota Jambi} &= \alpha + \beta_1 \log JW_{it} + \beta_2 \log OW_{it} \\ &= 0,207454 + 0,010599 \log JW_{it} + 0,010471 \log OW_{it}\end{aligned}$$

Kabupaten Kota Jambi memiliki nilai konstanta atau intersep sebesar 0,207454 yang berarti bahwa jumlah wisatawan dan obyek wisata tetap, maka terjadi peningkatan pada PDRB di Kabupaten Kota Jambi sebesar 0,207454 persen.

$$\begin{aligned}\text{Tanjab Timur} &= \alpha + \beta_1 \log JW_{it} + \beta_2 \log OW_{it} \\ &= 0,138414 + 0,010599 \log JW_{it} + 0,010471 \log OW_{it}\end{aligned}$$

Kabupaten Tanjab Timur memiliki nilai konstanta atau intersep sebesar 0,138414 yang berarti bahwa jumlah wisatawan dan obyek wisata tetap, maka terjadi peningkatan pada PDRB di Kabupaten Tanjab Timur sebesar 0,138414 persen.

$$\begin{aligned}\text{Muaro Jambi} &= \alpha + \beta_1 \log JW_{it} + \beta_2 \log OW_{it} \\ &= 0,130960 + 0,010599 \log JW_{it} + 0,010471 \log OW_{it}\end{aligned}$$

Kabupaten Muaro Jambi memiliki nilai konstanta atau intersep sebesar 0,130960 yang berarti bahwa jumlah wisatawan dan obyek wisata tetap, maka terjadi peningkatan pada PDRB di Kabupaten Muaro Jambi sebesar 0,130960 persen.

$$\begin{aligned}\text{Bungo} &= \alpha + \beta_1 \log JW_{it} + \beta_2 \log OW_{it} \\ &= 0,013838 + 0,010599 \log JW_{it} + 0,010471 \log OW_{it}\end{aligned}$$

Kabupaten Bungo memiliki nilai konstanta atau intersep sebesar 0,013838 yang berarti bahwa jumlah wisatawan dan obyek wisata tetap, maka terjadi peningkatan pada PDRB di Kabupaten Bungo sebesar 0,013838 persen.

$$\begin{aligned}\text{Sungai Penuh} &= \alpha + \beta_1 \log JW_{it} + \beta_2 \log OW_{it} \\ &= -0,361467 + 0,010599 \log JW_{it} + 0,010471 \log OW_{it}\end{aligned}$$

Kabupaten Sungai Penuh memiliki nilai konstanta atau intersep sebesar -0,361467 yang berarti bahwa jumlah wisatawan dan obyek wisata tetap, maka terjadi penurunan pada PDRB di Kabupaten Sungai Penuh sebesar 0,361467 persen.

$$\begin{aligned}\text{Kerinci} &= \alpha + \beta_1 \log JW_{it} + \beta_2 \log OW_{it} \\ &= -0,247208 + 0,010599 \log JW_{it} + 0,010471 \log OW_{it}\end{aligned}$$

Kabupaten Kerinci memiliki nilai konstanta atau intersep sebesar -0,247208 yang berarti bahwa jumlah wisatawan dan obyek wisata tetap, maka terjadi penurunan pada PDRB di Kabupaten Kerinci sebesar 0,247208 persen.

$$\begin{aligned}\text{Tebo} &= \alpha + \beta_1 \log JW_{it} + \beta_2 \log OW_{it} \\ &= -0,091007 + 0,010599 \log JW_{it} + 0,010471 \log OW_{it}\end{aligned}$$

Kabupaten Tebo memiliki nilai konstanta atau intersep sebesar -0,091007 yang berarti bahwa jumlah wisatawan dan obyek wisata tetap, maka terjadi penurunan pada PDRB di Kabupaten Tebo sebesar 0,091007 persen.

$$\begin{aligned}\text{Merangin} &= \alpha + \beta_1 \log JW_{it} + \beta_2 \log OW_{it} \\ &= -0,075400 + 0,010599 \log JW_{it} + 0,010471 \log OW_{it}\end{aligned}$$

Kabupaten Merangin memiliki nilai konstanta atau intersep sebesar -0,075400 yang berarti bahwa jumlah wisatawan dan obyek wisata tetap, maka terjadi penurunan pada PDRB di Kabupaten Merangin sebesar 0,075400 persen.

$$\begin{aligned}\text{Sarolangun} &= \alpha + \beta_1 \log JW_{it} + \beta_2 \log OW_{it} \\ &= -0,057559 + 0,010599 \log JW_{it} + 0,010471 \log OW_{it}\end{aligned}$$

Kabupaten Sarolangun memiliki nilai konstanta atau intersep sebesar -0,057559 yang berarti bahwa jumlah wisatawan dan obyek wisata tetap, maka terjadi penurunan pada PDRB di Kabupaten Sarolangun sebesar 0,057559 persen.

$$\begin{aligned}\text{Batanghari} &= \alpha + \beta_1 \log JW_{it} + \beta_2 \log OW_{it} \\ &= -0,021239 + 0,010599 \log JW_{it} + 0,010471 \log OW_{it}\end{aligned}$$

Kabupaten Batanghari memiliki nilai konstanta atau intersep sebesar -0,021239 yang berarti bahwa jumlah wisatawan dan obyek wisata tetap, maka terjadi penurunan pada PDRB di Kabupaten Batanghari sebesar 0,021239 persen.

Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan estimasi model Random effect koefisien determinasi atau *goodness of fit* diperoleh angka sebesar 0,021433 Hal ini berarti bahwa korelasi sangat lemah dan kontribusi seluruh jumlah wisatawan dan obyek wisata dalam menjelaskan PDRB sebesar 2,14%. Sisanya sebesar 97,86% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Pengujian Hipotesis

1. Uji F-Statistik (Uji Simultan)

Berdasarkan hasil analisis menggunakan software Eviews 8, diperoleh nilai probabilitas F sebesar 0,722535. Dalam taraf signifikansi 5% maka uji F tidak berpengaruh signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh jumlah wisatawan dan obyek wisata secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Variabel Jumlah wisatawan dan obyek wisata secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap kab/kota di provinsi jambi.

2. Uji t-Statistik (Uji Parsial)

Hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah wisatawan (X1) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,4193 dalam taraf signifikan 0,05 maka variabel Jumlah wisatawan secara individu tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB di Provinsi Jambi. Hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah obyek wisata (X2) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,9254 dalam taraf signifikan 0,05 maka variabel obyek wisata secara individu tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB di Provinsi Jambi.

Pembahasan

Pengaruh Jumlah Wisatawan terhadap PDRB

Hasil pengujian hipotesis yang tentang pengaruh jumlah wisatawan terhadap produk domestik regional bruto di Provinsi Jambi tahun 2016 – 2018 tidak berpengaruh signifikan berdasarkan nilai probabilitas $0.4193 > 0,05\%$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima selain itu Jumlah wisatawan memiliki koefisien sebesar 0.010599 yang berarti jumlah wisatawan meningkat satu persen maka akan meningkatkan PDRB sebesar 0.010599 dengan demikian dapat disimpulkan jumlah wisatawan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap produk domestik regional bruto di Provinsi Jambi tahun 2016-2018

Jumlah wisatawan terhadap produk domestik regional bruto di Provinsi Jambi memiliki keterkaitan yang kuat yang mana jika kita amati bahwasannya jumlah wisatawan terhadap produk domestik regional bruto berjalan beriringan karena jumlah wisatawan meningkat maka secara bersamaan produk domestik yang ditawarkan di Provinsi Jambi pun ikut meningkat, sehingga hal ini menjadikan sebuah keterkaitan yang cukup erat yang membuat keterlibatan jumlah wisatawan terhadap produk domestik regional bruto.

Pengaruh Jumlah Obyek Wisata terhadap PDRB

Berdasarkan pengujian hipotesis kedua pengaruh jumlah obyek wisata terhadap produk domestik regional bruto di Provinsi Jambi 2016-2018 berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PDRB berdasarkan nilai probabilitas sebesar $0.9254 > 0,05\%$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima selain itu jumlah obyek wisata memiliki nilai koefisien sebesar 0.010471 yang berarti jika obyek wisata naik satu unit maka meningkatkan tingkat PDRB dengan demikian obyek wisata berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PDRB di provinsi Jambi tahun 2016-2018.

Hasil ini sesuai dengan teori sebelumnya yang menyatakan bahwa obyek wisata memiliki hubungan positif dan terhadap PDRB. Penulis berpendapat bahwa jumlah obyek wisata terhadap PDRB di Provinsi Jambi cukup memiliki pengaruh namun belum sebesar jumlah wisatawan karena jika hanya mengandalkan obyek wisata tanpa dibarengin dengan promosi serta fasilitas dan pelayanan yang mumpuni obyek wisata bahkan bisa menghalangi produk domestik regional bruto. Sebetulnya obyek wisata di Provinsi jambi tidak kalah saing dengan potensi wisata daerah-daerah lain, namun masalahnya pariwisata di Provinsi Jambi kurang tertata dengan baik. Sehingga adanya jumlah obyek wisata ini belum dimanfaatkan secara optimal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan langsung yang dilengkapi dengan hasil perhitungan statistik, maka dilakukan analisis dan pembahasan dari penelitian ini dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari nilai yang diperoleh ternyata nilai uji F memiliki probabiliti sebesar 0,722535 ini berarti bahwa jumlah wisatawan dan obyek wisata tidak berpengaruh signifikan terhadap Produk domestik regional bruto diprovinsi Jambi tahun 2016-2018
2. Jumlah wisatawan di Provinsi Jambi tahun2016-2018 memiliki probabiliti sebesar $0,4193 > 0,05$ dan memiliki nilai koefisien sebesar 0,010599 dapat disimpulkan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap produk domestik regional bruto di Provinsi Jambi tahun 2016-2018 bagaimanapun wisatawan di provinsi Jambi disektor pariwisata sangat lah lemah, tetapi PDRB meningkat tiap tahun ada harapan atau prospek sedikit dan dapat memberikan produk yang sangat besar
3. Jumlah obyek wisata di Provinsi Jambi tahun2016-2018 memiliki probabiliti sebesar $0,9254 > 0,05$ dan memiliki nilai koefisien sebesar 0,010471 dapat disimpulkan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap produk domestik regional bruto di Provinsi Jambi tahun 2016-2018 Ketidaksiuaian ini dapat dipengaruhi oleh adanya obyek wisata namun masih banyak yang belum melakukan pelaporan atau dilakukannya pembinaan oleh pemerintah. Sehingga adanya jumlah obyek wisata ini belum dimanfaatkan secara optimal.

Saran

Berdasarkan hasil temuan secara statistik, maka beberapa saran yang dapat ditemukan adalah :

1. Pemerintah harus benar-benar menggerakkan sektor ekonomi di tiap-tiap wilayah di Indonesia khususnya di Provinsi Jambi agar tercapai pariwisata yang tinggi yang akan meningkatkan PDRB secara signifikan
2. Pemerintah kabupaten/kota di Provinsi Jambi sebaiknya melakukan peningkatan program-program yang berkaitan dengan promosi pariwisata dan meningkatkan fasilitas dan perawatan obyek wisata yang lebih baik, fasilitas yang baik akan mempengaruhi kunjungan wisatawan ke obyek wisata
3. Perlunya pengelolaan serta pendamping atau melakukan pembinaan yang lebih intensif lagi mengenai pengelolaan jumlah obyek wisata sehingga dampaknya bisa dirasakan oleh banyak pihak jika obyek wisata dikelola dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Akhmad Ghofir dan Soesatyo, Yoyok 2012. *Pengaruh Industri Pengolahan, Perdagangan, Hotel, Dan Restoran Dan Pertanian Terhadap PDRB Kabupaten Mojokerto*. Universitas Negeri Surabaya
- Adriani, E. 1998, *Analisis Dampak Sektor Pariwisata terhadap perekonomian Sumatera Barat : Analisis Input-output*, Thesis, Perencanaan Pembangunan FE. Unand. Tidak dipublikasikan
- Batalgi, B.H (2005). *Econometric Analysis Of Panel Data*. Chicester John Wileys dan sons Ltd.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi. 2018. *Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha 2009-2018*.Jambi.
- Badan Pusat Statistik dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jambi.2017.”*Database Kepariwisata dan Statistik Kunjungan Wisatawan*”. Jambi
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jambi 2018. *Pariwisata Dalam Angka*
- Fajriasari, Ana. 2013. *Pengaruh Jumlah Wisatawan, Lama Tinggal, Dan Pengeluarannya Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Sektor Pariwisata Di Jawa tengah*. Universitas Pendidikan Indonesia
- Gartner, W.C. 2005. Image Formation Process. *Journal of Travel and Tourism Marketing*, 2 (2-3), 191-216
- Gujarati, D.N dan D.C. Porter, 2012.*Dasar-dasar Ekonometrika* Edisi 5 Buku 2. Salemba Empat, Jakarta.
- Jonathan, Sarwono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta :Graha Ilmu
- Ismayanti, 2010, *Pengantar Pariwisata, Jakarta: Pt Gramedia Widya Sarana*
- Nizar, Muhammad Afdi. 2011. *Pengaruh Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*. Jurnal.
- Putri, Kartika Dyah. 2017 *Pengaruh sector pariwisata terhadap pertumbuhan sector ekonomi Yogyakarta*. Jurnal
- Rai utama, I Gusti Bagus. 2017 *Pemasaran Pariwisata*. Yogyakarta
- Setiawan, Sigit & Rudi Handoko, 2005 “*Pertumbuhan Ekonomi (2006) : Suatu Estimasi dan Arah Pencapaian Pertumbuhan yang Merata dan Berkualitas, Kajian Ekonomi dan Keuangan*
- Sutrisno, C. Denny. 2013 *Pengaruh Jumlah Obyek Wisata, Jumlah Hotel dan PDRB terhadap retribusi Pariwisata Kabupaten/kota di Jawa Tengah Economics Development Analysis Jurnal 2.4*. 2013. Universitas Negeri Semarang
- Undang-Undang nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata
- World Tourism Organisation (2005), *Tourism: 2020 Vision Excecutive Summary Update*. Madrid, Spain:WTO
- Yoeti, Oka A, 2003, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Bandung: Angkasa.